

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia yang mampu meningkatkan sumber daya manusia. Kualitas setiap manusia diharapkan dapat meningkat dengan adanya pendidikan. Seperti yang tertulis pada UU RI No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan menumbuh kembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi mereka dalam proses mengajar agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Majunya suatu negara tercermin dari kualitas pendidikannya. Hal tersebut membuat setiap negara selalu berusaha melakukan inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap faktor dan komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. (Junaedi, 2019).

Namun secara umum masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan khususnya mata pelajaran fisika. Fisika pada hakikatnya sebagai kumpulan pengetahuan yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori. Mata pelajaran fisika sangat perlu untuk dipelajari di sekolah karena memuat tentang peristiwa dan fenomena alam. Hakikat belajar fisika tentu saja tidak cukup sekedar mengingat dan memahami konsep, akan tetapi yang sangat penting adalah pembiasaan perilaku ilmuwan dalam menemukan konsep yang dilakukan melalui percobaan yang dihubungkan dengan kehidupan nyata melalui gejala dan fenomena alam. Percobaan dilakukan bertujuan untuk melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pemahaman konsep, pemecahan masalah. Disamping itu guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri sehingga suasana kelas cenderung *teacher-centered* yang yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan hal itu berpengaruh langsung terhadap perolehan dan hasil belajar. (Sopiah & Marlina, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMA Sw. Dharmawangsa Medan dengan menyebarkan angket kepada siswa dan wawancara terhadap guru menunjuk-

kan bahwa hasil belajar fisika siswa masih rendah yang dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan fisika siswa yang masih 70 % di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Dari hasil hasil angket yang disebarakan pada 60 siswa kelas XI, diperoleh data bahwa dari hasil pembagian angket kepada 60 siswa, 43,33 % atau 26 siswa mengatakan pelajaran fisika itu sulit dan kurang menarik. Kemudian 81,66 % atau 49 siswa mengatakan kegiatan belajar lebih sering mencatat dan mengerjakan soal di papan tulis, 41,66 % atau 25 siswa mengatakan bahwa mereka juga jarang melakukan pratikum, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kurangnya aktivitas belajar siswa, sedangkan aktivitas merupakan bagian terpenting didalam proses belajar mengajar yang akan mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian, siswa juga menyatakan bahwa cara guru yang mengajarkan fisika yaitu sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika di SMA Sw. Dharmawangsa Medan mengatakan bahwa respon/minat siswa terhadap mata pelajaran fisika rendah, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika siswa. Beliau juga mengutarakan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku cetak dan jarang menggunakan bantuan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, Serta jarang melakukan kegiatan pratikum karena sarana dan prasarana laboratorium yang terbatas.

Dari data-data yang didapatkan hasil belajar siswa yang baik itu harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan adanya pembelajaran yang melibatkan siswa. Dalam upaya mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah yang ada. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Joyce & Weil dalam (Rusman, 2010) mengatakan model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, Salah satu model pembelajaran yang efisien dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa ialah model pembelajaran *Quantum Learning*. Model *Quantum Learning*, yaitu suatu model pembelajaran yang seluruh proses belajarnya dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan

bermanfaat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan termotivasi. (Sultan & Hajerina, 2020).

Alasan penggunaan Model pembelajaran *Quantum Learning* ini yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan prestasi, meningkatkan rasa percaya diri dan juga mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Dimana Prinsip dan metode yang ada dalam model *Quantum Learning* adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator, agar siswa bisa mengembangkan kemampuannya dan memahami pembelajaran dengan lebih efektif, efisien dan menyenangkan. (Lestari, 2018). Penelitian mengenai *Quantum Learning* ini pernah dilakukan dan dikaji oleh (Anisa et al., 2019) dengan menerapkan model *Quantum learning* terdapat pengaruh model *Quantum Learning* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas X terlihat dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep dengan model *Quantum Learning* dengan rata-rata 80,45 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan rata-rata 60,12 dan hasil belajar dengan model *Quantum Learning* menggunakan nilai rata-ratanya 80,61 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata 57,29. Saran dari peneliti yaitu Diharapkan pada penelitian selanjutnya, sebelum melakukan penelitian, dapat memahami langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Learning* agar dapat menerapkannya secara maksimal. Selain itu, perlu dilakukan penelitian pada materi lain, selain materi momentum dan impuls.

Selain itu, penelitian dengan model pembelajaran *Quantum Learning* juga pernah dikaji oleh (Haryono & Prihatiningtyas, 2019) kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah metode *quantum learning* berbasis gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar fisika pada konsep alat optik. Penelitian yang dilakukan oleh (Zuhra & Sharfina, 2020) bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dengan teknik *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep gaya. Dan saran dari peneliti yaitu Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilihat dari aspek sikap dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Selain memiliki keunggulan-keunggulan yang membedakannya dengan model lainnya model pembelajaran *Quantum Learning* juga memiliki kekurangan yakni tidak memberikan waktu yang cukup

bagi siswa untuk terlibat secara mendalam dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan bantuan peta pikiran *Mind Mapping*. Penggunaan *mind mapping* diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dimana materi yang banyak disampaikan akan dijadikan di satu tempat sehingga penggunaan waktu lebih efisien. *Mind Mapping* dapat membuat siswa lebih mudah melihat hubungan antara satu ide dengan ide yang lainnya. Selain itu dengan *Mind Mapping* proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas & Hk. Hooke**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika masih rendah di bawah nilai KKM.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh kurang bervariasi melainkan masih menggunakan cara konvensional dengan metode ceramah dan pemberian tugas.
4. Kurangnya pelaksanaan pratikum dalam pembelajaran.
5. Kurangnya guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dan penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan *Mind Mapping*.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P. 2023/2024.
3. Materi fisika yang diajarkan dibatasi pada Elastisitas dan Hukum Hooke.
4. Aktivitas diamati pada saat proses belajar mengajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan *Mind Mapping* pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P. 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P. 2023/2024?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan *Mind Mapping* pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P. 2023/2024?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P. 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan *Mind Mapping* pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P. 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P. 2023/2024.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan *Mind Mapping* pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P. 2023/2024.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P. 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan *Mind Mapping*.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dan para calon guru, khususnya guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum learning* berbantuan *mind mapping* pada materi Elastisitas bahan & Hukum Hooke.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan model yang sama.

